

ANALISIS PDRB 34 PROVINSI DI INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN JOKO WIDODO

Ghaly Rizquillah Ahrizal^a

^aJurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Tlogomas No.246, Malang, Indonesia.

* Corresponding author: rizquillahrizal@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received 06/07/2022
Revised 26/08/2022
Accepted 26/08/2022
Available online 31/08/2022

Keyword: Economic Growth;
Education; Labor; ICT;
Domestic investment.

JEL Classification

O11, O15, O47

Copyright (c) 2022 Ahrizal,
G. R.

This is an open access article
and licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Abstract

This study is intended to analyze the direct influence of education, labor, information and communication technology development index (ICT-DI), and domestic investment (DI) on the gross regional domestic product (GRDP) of 34 provinces in Indonesia during the government period. President Joko Widodo. This study uses secondary data in the form of panel data, 2015-2020, using the variables of average length of school, working population, information and communication technology development index (ICT-DI), and domestic investment (DI). The analytical method used is Ordinary Least Square (OLS). The results showed that education and manpower had a significant effect on the GRDP of 34 provinces in Indonesia, while the ICT development index and DI did not significantly affect the GRDP of 34 provinces in Indonesia. For this reason, the government should be able to intensify the development of communication infrastructure and provide various trainings, especially for residents in archipelagic provinces, so that the value of ICT-DI can be increased. and also the government to get domestic investment as much as possible can be maximized again because, high and stable DI can help Indonesia in economic development.

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia menginginkan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya tidak terkecuali Indonesia. Pada dasarnya kesejahteraan pada masyarakat tercermin pada peningkatan jumlah *output* per kapita yang memberikan dampak secara langsung terhadap kemampuan daya beli masyarakat dalam barang dan jasa yang tinggi dan semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, kemakmuran pada suatu negara merupakan sebuah fondasi untuk menjalankan suatu negara, tumbuhnya ekonomi pada suatu daerah dapat ditandai dengan meningkatnya tingkat produktivitas produk domestik bruto.

Presiden Joko Widodo merupakan presiden ke tujuh negara Indonesia, Jokowi menjabat sebagai presiden mulai tahun 2014 dan masih berjalan sampai sekarang yakni tahun 2022, dari kedua periode tersebut presiden Jokowi dengan jelas menuangkan niatnya untuk memajukan ekonomi nasional yang di tuangkan pada “Nawa Cita” pada kedua periode. Karena pada dasarnya

negara yang makmur dan sejahtera merupakan impian bagi seluruh pemimpin di seluruh dunia. Produk domestik bruto (PDB) per kapita menunjukkan besarnya nilai produksi ekonomi dapat dikaitkan dengan setiap warga negara, karena PDB adalah ukuran utama produktivitas ekonomi suatu negara. PDB per kapita mengukur laju perkembangan ekonomi nasional, membandingkan kemajuan ekonomi antar periode, utamanya untuk mengetahui struktur perekonomian suatu negara.

Gambar 1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto per Kapita Indonesia Tahun 1999-2020



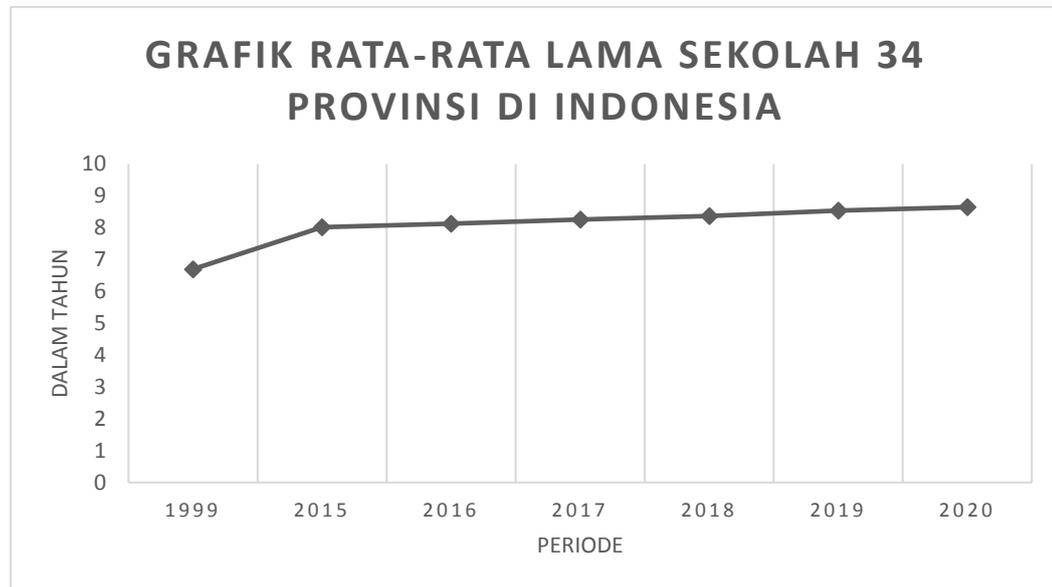
Sumber : *World Bank, diolah (2022)*

Berdasarkan data yang dihimpun dari World Bank (2022) pertumbuhan perekonomian pada periode kepemimpinan presiden Jokowi pada kurun waktu 2015-2020 tidak lebih baik dari pada periode sebelumnya yaitu pada periode pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada kurun waktu 2004-2014, dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2007 sebesar 4.95 persen, angka ini tidak pernah dilampaui pada periode pemerintahan presiden Jokowi dengan angka paling tinggi 3.99 persen. Pada dasarnya kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pertumbuhan PDB, jika demikian maka masyarakat pada periode presiden Jokowi tidak lebih sejahtera dibanding periode presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Penurunan drastis pada tahun 2020 yakni sebesar -3.11 persen diakibatkan dari pandemi yang berdampak pada seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia. Kenaikan PDB (Produk domestik bruto) pada periode presiden Jokowi seiring waktu berarti bahwa seiring waktu masyarakat Indonesia mengalami kenaikan produktivitas yang mana kemampuan jual beli masyarakat-pun ikut meningkat sehingga kesejahteraan mulai dirasakan masyarakat seiring waktu.

Kinerja Perekonomian regional di Indonesia masih didominasi oleh beberapa provinsi di Pulau Jawa yang terdiri dari Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, serta DKI Jakarta. Untuk daerah dengan jumlah PDRB tertinggi berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (2022) DKI Jakarta dengan jumlah PDRB pada tahun 2020 sebesar Rp1,792,403,431.65, sedangkan daerah dengan PDRB terendah adalah provinsi Maluku utara dengan jumlah PDRB pada tahun 2020 sebesar Rp28,020,665.59. Selisih antara daerah dengan PDRB tinggi dengan PDRB rendah sangat jauh. Masing-masing daerah yang terpisah oleh pulau dan provinsi memiliki ciri khas bagaimana kemajuan perekonomian dalam daerah tersebut dikembangkan dan memiliki pertumbuhan PDRB yang selalu meningkat dibanding dengan periode sebelumnya. Demikian pula dengan pemerintah pusat yang menginginkan peningkatan dari produk domestik regional bruto, salah satu cara yang dapat digunakan dalam jangka Panjang adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini Pendidikan, jika kualitas manusia di Indonesia meningkat maka tenaga kerja yang ada pada seluruh daerah di Indonesia memiliki kemampuan yang dapat diandalkan serta dapat lebih meningkatkan produktivitas dari pada tenaga kerja yang tingkat pendidikannya rendah, dengan demikian sumber daya manusia yang terampil juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk lebih meningkatkan pendapatan dibandingkan hanya mengandalkan tenaga kerja manusia, begitulah pentingnya bagaimana Pendidikan berpengaruh tidak hanya untuk meningkatkan kepintaran dari suatu individu melainkan dapat bermanfaat bagi tiap individu dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang tak terelakkan dalam pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi dalam suatu negara merupakan hal yang sejalan dan searah. Pendidikan di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup baik.

Gambar 2. Rata-rata Lama Sekolah Tahun 1999 dan 2015-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, diolah (2022)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022) pada tahun 2015 presiden Jokowi menjabat, persentase pendidikan berada pada 7.84, dan pada tahun 2020 mencapai 8.48. Pada awal era reformasi pendidikan di Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (2022) pada tahun 1999 berada pada angka 6.70, sebenarnya angka ini tidak jauh beda selama rentang waktu 16 tahun, hal ini dapat disamakan dengan pencapaian presiden Jokowi pada kurun waktu 5 tahun, tetapi itu saja tidaklah cukup baik, karena standar usia yang ditetapkan pada Permen Dikbud No. 19 tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar Pasal 2 yang menyatakan bahwa usia wajib belajar adalah 12 (dua belas) tahun. rata-rata tahun Rata-rata lama sekolah seluruh provinsi di Indonesia membuktikan bahwa selama empat tahun periode pemerintahan presiden Joko Widodo tidak bisa mencapai angka yang telah ditetapkan pada Permen Dikbud No. 19 tahun 2016. Dengan demikian jika seluruh masyarakat memiliki Pendidikan yang setara dan dapat mencapai tingkat Pendidikan yang tinggi, maka hal yang didapat selanjutnya merupakan kemampuan dan keterampilan yang tinggi, hal ini merupakan suatu dasar bagi Indonesia dalam memiliki tenaga kerja yang terampil dan profesional sehingga dapat bermanfaat bagi negara dan rakyat Indonesia. Acemoglu & Autor (2010) mendefinisikan modal manusia sebagai suatu hal yang berhubungan dengan bekal pengetahuan atau karakteristik pekerja yang dimiliki (baik bawaan atau diperoleh) yang memberikan kontribusi yaitu “produktivitas”.

Tenaga kerja secara spesifik dijelaskan oleh para ekonom klasik sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena mereka menganggap bahwa selalu menciptakan lapangan kerja yang mana berdampak pada kesempatan kerja penuh (*full employment*), sehingga dapat

meminimalkan pengangguran yang bersifat permanen atau jangka panjang, karena para ekonom klasik percaya bahwa pengangguran dalam hal ini (era ekonomi klasik) bersifat sementara dan berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian. Salhab & Soedjono (2012) mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan sumber utama konsumsi. Utilitas diciptakan untuk kepuasan kebutuhannya. Rangsangan terhadap investasi datang saat konsumsi meningkat. Ketika investasi meningkat, pendapatan meningkat yang mengarah pada peningkatan konsumsi. Dasar dari konsumsi ini adalah tenaga kerja.

Peran teknologi pada era ini sangat krusial karena di masa depan, tenaga kerja akan bergantung pada mesin-mesing canggih dan peralatan yang meminimalkan risiko-risiko yang tidak diperlukan, oleh karena itu pemerintah juga harus mempercepat pembangunan teknologi, informasi, dan komunikasi agar searah dengan kemajuan zaman yang semakin modern. Teknologi, informasi, dan komunikasi merupakan aspek penting dalam era saat ini, abad ke-21 merupakan abad yang tingkat kemajuan teknologinya sangat tinggi, dalam dua dekade terakhir sudah dapat merubah telepon kabel dengan gawai genggam yang dapat digunakan setara dengan komputer, pos, telepon kabel, serta televisi dapat digunakan dalam satu barang. Indeks pembangunan teknologi, informasi, dan komunikasi di Indonesia sedikit lebih baik, karena jika kita lihat selama lima tahun kepemimpinan presiden Jokowi indeks pembangunan teknologi, informasi, dan komunikasi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022) hanya bertambah 1.74 persen. Era kemajuan teknologi ini seharusnya indeks pembangunan teknologi, informasi, dan komunikasi juga harus mengimbangi kecepatan kemajuan teknologi. Negara berkembang seperti Indonesia membutuhkan lebih banyak biaya yang harus didapatkan untuk mengembangkan berbagai aspek untuk menunjang kebutuhan sosial maupun ekonomi dalam negeri, maka dari itu aspek investasi sangat dibutuhkan oleh negara berkembang seperti Indonesia, investasi yang dibutuhkan negara untuk berkembang ada beberapa macam ; investasi domestik atau biasa disebut penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan investasi luar negeri atau biasa disebut penanaman modal asing, keduanya berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan negara. Teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan Mankiw (2011). Meskipun peran dari teknologi bukan dari dampak jangka panjang, akan tetapi peran dari teknologi mendorong pertumbuhan yang berkesinambungan.

Penelitian terdahulu merupakan bagian dari penelitian dalam jurnal, penelitian terdahulu berfungsi untuk untuk mencari perbandingan dan kemudian mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu peneliti untuk memosisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Penelitian terdahulu Lucy & Anis (2019)

menunjukkan hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan teknologi juga ditemukan berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada penelitian Sari et al. (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel simultan investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah telah berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah 74,1 persen dan sisanya 25,9 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Itu hasil estimasi variabel tenaga kerja yang signifikan dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil perkiraan untuk variabel investasi yang signifikan dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi untuk variabel pengeluaran pemerintah signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu berada pada variabel penelitian serta kurun waktu yang ada pada penelitian ini, pada penelitian ini berfokus pada masa presiden Joko Widodo menjabat, dengan perbedaan tersebut nantinya akan mendapatkan hasil penelitian yang beragam dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut ini menunjukkan Indonesia masih perlu meningkatkan pertumbuhannya, pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia masih sangat memerlukan peningkatan yang signifikan dan berkelanjutan baik secara nasional maupun secara regional Hal ini juga didasar dengan Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan jumlah dari provinsinya sebanyak 34 dan masing-masing provinsi berbeda pulau satu dengan lainnya, kebanyakan negara Eropa lainnya berada pada satu pulau utama pada negara tersebut, Indonesia sedikit unik dari negara yang lain, maka dari itu pemerintah juga harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan potensi-potensi ekonomi pada tiap daerah tersebut sehingga mengalami perubahan yang positif serta progresif dan dapat menyediakan kebutuhan dasar masyarakat. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, tenaga kerja, IP TIK, dan PMDN terhadap produk domestik regional bruto 34 Provinsi di Indonesia. Berdasarkan dari masalah yang telah di rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan, tenaga kerja, IP TIK, dan PMDN terhadap produk domestik regional bruto. Dengan harapan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan referensi tentang penelitian yang serupa dan dapat digunakan sebagai sumber masukan untuk penelitian selanjutnya menjadi lebih holistik dan komprehensif.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada pada negara Indonesia, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif inferensial dengan pendekatan korelasional, tujuan dari penelitian kuantitatif adalah orientasi pada analisis hubungan antar variabel, pengujian teori-teori, dan pencarian serta pengkajian secara holistik yang memiliki nilai-nilai prediktif, penelitian kuantitatif memiliki desain penelitian yang spesifik, serta memiliki prosedur yang terinci jelas. Penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka statistik. Menurut Muhson (2006) Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya hubungan antara variabel, bukan mengenai ada atau tidaknya efek antar variabel, dan memverifikasi beberapa teori. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, data panel merupakan data gabungan antara data *cross section* yang disandingkan dengan data *time series*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Badan pusat statistik (BPS) Indonesia yang telah dipublikasikan antara kurun waktu 2015-2020 pada 34 provinsi di Indonesia. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) pengeluaran atas dasar harga konstan (ADHK). Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan tingkat PDRB. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pendidikan, tenaga kerja, Indeks pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi (IPTIK) Penanaman modal dalam negeri.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$PDRB_{it} : \beta_0it + \beta_1P_{it} + \beta_2TK_{it} + \beta_3IPTIK_{it} + \beta_4PMDN_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dengan penjelasan:

PDRB = Produk domestik regional bruto

P = Pendidikan

TK = Tenaga Kerja

IPTIK = Indeks pembangunan teknologi, informasi, dan komunikasi

PMDN = Penanaman modal dalam negeri

β_k = Elastisitas variabel ke-k, dengan K=0,1,2,3,4

i = Provinsi ke-I (1, 2, ... , 34)

t = Tahun pengamatan (2015, 2016, ... , 2020)

ε = Kesalahan pengganggu

Model dalam regresi data panel terdiri dari tiga yaitu, Model *Common Effect* (CEM), Model *Fixed Effect* (FEM), dan Model *Random Effect* (REM). Kemudian dilakukan uji pemilihan model regresi terbaik pada penelitian ini terdapat tiga jenis yaitu ; uji chow, uji hausman, dan uji LM. Kriteria pengujian pada pemilihan model terbaik uji chow yakni jika *cross section* F kurang dari 0,05 maka model *Fixed Effect* lebih sesuai, jika *cross section* lebih dari 0,05 maka model *Common Effects* lebih sesuai, kemudian kriteria pengujian pada uji hausman yakni jika *cross section random* kurang dari 0,05 maka model *Fixed Effect* lebih sesuai, jika *cross section random* lebih dari 0,05 maka model *Random Effect*

lebih sesuai, kemudian kriteria pengujian pada uji LM adalah jika koefisien Breusch-Pagan kurang dari 0.05 maka model *Random Effect* lebih sesuai, jika koefisien Breusch-Pagan lebih dari 0.05 maka model *Common Effect* lebih sesuai.

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Kriteria pengujian pada uji multikolinieritas adalah jika nilai koefisien determinasi dari variabel bebas lebih kecil dari nilai variabel tidak bebas maka tidak terjadi multikolinieritas, kemudian kriteria pengujian pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji kelayakan (*goodness of fit*) model regresi data panel menggunakan uji F, uji T, dan koefisien determinasi. Kriteria pengujian pada uji F adalah jika Prob. F-Statistik lebih kecil dari 0.05 maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebas, kemudian kriteria pengujian pada uji T adalah jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memilih model regresi data panel yang tepat perlu untuk melakukan pemilihan model terbaik antara model yang digunakan untuk regresi data panel yaitu *Common Effects* (CE), *Fixed Effects* (FE), dan *Random Effects* (RE). Dalam pemilihan model terbaik regresi data panel umumnya menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan uji LM.

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Prob.
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Berdasarkan hasil dari uji Chow, diperoleh Prob. F = 0.0000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat alpha 0.05, sehingga diputuskan menolak H₀. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model FE lebih sesuai.

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.0000

Berdasarkan uji Hausman, diperoleh Prob. F = 0.0000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat alpha 0.05, sehingga diputuskan menolak H₀. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model FE lebih sesuai.

Tabel 3. Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	357.1789 (0.0000)	8.999366 (0.0027)	366.1782 (0.0000)

Berdasarkan uji LM Breusch-Pagan, diperoleh Prob. F = 0.0000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga diputuskan menolak H₀. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model RE lebih sesuai. Dari hasil dari uji pemilihan model terbaik yang telah dilakukan, maka diputuskan untuk menggunakan uji *Fixed Effect*.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	R-Squared
Y	0.853267
X1	0.515521
X2	0.514003
X3	0.570726
X4	0.571210

Dari hasil estimasi model regresi, diketahui bahwa koefisien variabel pendidikan (X1), tenaga kerja (X2), indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (X3), penanaman modal dalam negeri (X4) memiliki nilai lebih kecil dari koefisien determinasi utama model produk domestik regional bruto (Y), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.042304	0.246964	-0.171298	0.8642
X1	0.007063	0.005243	1.347196	0.1798
X2	-0.000693	0.043755	-0.015830	0.9874
X3	0.000969	0.001680	0.576483	0.5651
X4	-0.001500	0.001687	-0.888891	0.3753

Nilai p-value variabel pendidikan (X1) sebesar 0.1798, tenaga kerja (X2) sebesar 0.9874, indeks pembangunan teknologi (X3) sebesar 0.5651, penanaman modal dalam negeri (X4) sebesar 0.3753, hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat alpha 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.592744	0.545189	10.25835	0.0000
X1	0.107429	0.011574	9.282261	0.0000
X2	0.263454	0.096592	2.727499	0.0071
X3	0.001583	0.003709	0.426800	0.6701
X4	0.003625	0.003724	0.973361	0.3318
R-squared				0.998997
Prob(F-statistic)				0.000000

Dalam tabel terlihat nilai Probabilitas Uji F sebesar 0.00000 dimana < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa Menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya P, PB, IPTIK, dan PMDN secara bersama-sama mempengaruhi PDRB.

Hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk pendidikan (X1) sebesar 9.282261 dengan $\alpha = 0.05$ dan nilai t tabel 2.03224. Terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk tenaga kerja (X2) sebesar 2.727499 dengan $\alpha = 0.05$ dan nilai t tabel 2.571. Terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk indeks pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi (X3) sebesar 0.426800 dengan $\alpha = 0.05$ dan nilai t tabel 2.571. Terlihat bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan indeks pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk Penanaman modal dalam negeri (X4) sebesar 0.973361 dengan $\alpha = 0.05$ dan nilai t tabel 2.571. Terlihat bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Nilai R-Square dalam tabel sebesar 0.998997, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel *dependent* (P, PB, IPTIK, PMDN) penelitian mempengaruhi variabel *independent* (Produk domestik regional bruto) sebesar 99.8997% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Hasil uji F ditemukan bahwa pendidikan, tenaga kerja, IP TIK, dan PMDN secara bersama-sama mempengaruhi PDRB 34 Provinsi di Indonesia.

Hasil uji T antara variabel pendidikan dengan PDRB menyatakan Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk pendidikan (X1) sebesar 9.282261 dengan koefisien regresi sebesar 0.107429. ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Pendidikan terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Sartiyah (2016) yang menjelaskan bahwa tingginya persentase tingkat pendidikan meningkatkan produk domestik regional bruto.

Hasil uji T antara variabel tenaga kerja dengan PDRB menyatakan Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk tenaga kerja (X2) sebesar 2.727499 dengan koefisien regresi sebesar 0.263454. ini menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani (2016) yang menjelaskan bahwa tingginya persentase tingkat tenaga kerja meningkatkan produk domestik regional bruto.

Hasil uji T antara variabel IP TIK dengan PDRB menyatakan Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk IP TIK (X3) sebesar 0.426800 dengan koefisien regresi sebesar 0.001583. ini menjelaskan bahwa IP TIK tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel IP TIK terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia, berarti jika IP TIK menurun maka PDRB 34 provinsi di Indonesia akan ikut menurun. Hal ini dapat dikuatkan dengan penelitian dari Yousefi (2011) yang menjelaskan bahwa peran dari TIK gagal berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara berpenghasilan menengah ke bawah. Indonesia merupakan negara menengah ke bawah jika merujuk pada World bank.

Dari hasil uji T antara variabel PMDN dengan PDRB menyatakan Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk PMDN (X4) sebesar 0.973361 dengan koefisien regresi sebesar 0.003625. ini menjelaskan bahwa PMDN tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel PMDN terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia, berarti jika PMDN menurun maka PDRB 34 provinsi di Indonesia akan ikut menurun. Hal ini dapat dijelaskan melalui Raza et al. (2020) Bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto, ini berarti jika tenaga kerja meningkat maka produk domestik regional bruto juga ikut meningkat. Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto, ini berarti jika tenaga kerja meningkat maka produk domestik regional bruto juga ikut meningkat. Variabel indeks pembangunan teknologi, informasi, dan komunikasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto, ini berarti jika indeks pembangunan teknologi, informasi, dan komunikasi menurun maka produk domestik regional bruto juga ikut menurun. Variabel penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto, ini berarti jika penanaman modal dalam negeri menurun maka produk domestik regional bruto juga ikut menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., & Autor, D. (2010). Lectures in Labor Economics. *The NBER Working Paper Series*. <https://doi.org/10.3386/w16082>
- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia Sebesar 5,59 pada Skala 0 –10*. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/08/18/1848/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi--ip-tik--indonesia-2020-sebesar-5-59-pada-skala-0---10.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *RATA LAMA SEKOLAH 2015-2020*. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/26/415/1/-metode-baru-rata-rata-lama-sekolah.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022c). *Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun), 1999-2002*. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/26/5/6/rata-rata-lama-sekolah.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022d). *[SERI 2010] 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (2010=100)*. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://bps.go.id/indicator/171/533/2/-seri-2010-2-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran-2010-100-.html>
- Lucya, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh Teknologi dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 510–517.
- Maharani, D. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara. *Intiqad*, 8(2), 32–46.
- Mankiw, G. (2011). *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga* (3rd ed.). Raja Grafindo.
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif 1 TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF. In *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*.
- Raza, M., Aldeehani, T. M., & Alshebami, A. S. (2020). The relationship between domestic investment and quality economic growth in Thailand. *International Journal for Quality Research*, 14(3), 691–704. <https://doi.org/10.24874/IJQR14.03-03>
- Salhab, A., & Soedjono, L. (2012). Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2, 20–28.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK*, 3(2), 109–115.
- Sartiyah. (2016). Pengaruh Kesehatan, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Aceh : Suatu Analisis Data Panel. *Jurnal IPADI*, 2(2). <https://rp2u.unsyiah.ac.id/index.php/welcome/prosesCariPublikasi/12614/196610091992032002/Sartiyah/4>

- Sukirno, S. (2011). Makroekonomi Teori Pengantar. In *Makroekonomi Teori Pengantar* (pp. 331–331). Raja Grafindo Persada.
- World Bank. (2022). *GDP per capita growth (annual %) - Vietnam, Indonesia*. World Bank. Retrieved from <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>
- Yousefi, A. (2011). The impact of information and communication technology on economic growth: evidence from developed and developing countries. *Economics of Innovation and New Technology*, 20(6), 581–596. <https://doi.org/doi.org/10.1080/10438599.2010.544470>